

## Alokasi Tenaga Kerja Keluarga Usaha Ternak Sapi Bali dan Padi Sawah di Kabupaten Konawe Selatan

### *Allocation of Labor of Bali Cattle Business Family and Rice Fields in South Konawe Regency*

La Ode Arsad Sani, Deki Zulkarnain, La Ode Muh Munadi, Dixy Tyas Zulwandawa  
Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo  
email: [Immunadi@gmail.com](mailto:Immunadi@gmail.com)



Received: 2021-08-26  
Accepted: 2021-09-24  
Published: 2021-09-25

This work is licensed under  
a [Creative Commons Attribution 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).  
Copyright (c) 2021 Jurnal Agribest



Corresponding Author: La Ode Muh Munadi, Universitas Halu Oleo, Email [Immunadi@gmail.com](mailto:Immunadi@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menghitung alokasi waktu tenaga kerja keluarga pada usaha kombinasi ternak sapi bali dan padi sawah di Kabupaten Konawe Selatan dilaksanakan pada bulan Januari 2021 dengan mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Konda dan Kecamatan Ranomeeto Barat yang ditentukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan wilayah tersebut merupakan sentra sapi bali dan areal persawahan. Selanjutnya wilayah kecamatan dipilih 3 desa berdasarkan jumlah ternak terbanyak dan luas lahan persawahan dengan responden 10 petani-peternak dari setiap desa yang dipilih dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga jumlah responden keseluruhan adalah 60 responden. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis curahan waktu kerja peternak terhadap usaha ternak sapi bali kombinasi usahatani padi sawah diadopsi rumus 1 HOK setara 8 jam orang kerja pria dewasa (JOK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata curahan waktu kerja keluarga pada usaha ternak sapi bali sebesar 0,81 HOK (8,17%), sedangkan rata-rata curahan tenaga kerja keluarga pada usahatani padi sawah sebesar 9,05 HOK (91,83%)..

**Kata kunci:** HOK; Padi; Sapi; Konawe Selatan

#### ABSTRAK

*This study aims to calculate the time allocation of family labor in a combination business of Bali cattle and lowland rice in South Konawe Regency, carried out in January 2021 by taking research locations in Konda District and West Ranomeeto District which were determined intentionally (purposive sampling) with the consideration of the area. is a center for bali cattle and rice fields. Furthermore, in the sub-district area, 3 villages were selected based on the highest number of livestock and the area of rice fields with 10 respondents from farmers from each village who were selected with established criteria, so that the total number of respondents was 60 respondents. Furthermore, the data obtained were analyzed using an analysis of the outpouring of the working time of farmers on the Bali cattle business in combination with lowland rice farming and adopted the 1 HOK formula equivalent to 8 hours of adult male work.. The results showed that the average outpouring of family working time in Bali cattle business was 0.81 HOK (8.17%), while the average family labor time spent in lowland rice farming was 9.05 HOK (91.83%.*

**Keywords:** HOK; Paddy; Cattle; South Konawe

#### PENDAHULUAN

Sapi merupakan hewan penghasil daging yang merupakan sumber protein hewani bernilai ekonomi tinggi dan banyak digemari oleh masyarakat. Permintaan daging sapi tidak hanya rumah tangga saja, namun juga dari industri hotel, rumah makan, dan pengusaha makanan yang kini berkembang (Sani, et al., 2021). Seiring dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk, meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi, dan

meningkatnya pendapatan sebagian besar penduduk, menyebabkan kebutuhan akan daging sapi ini pun turut meningkat (Sani, et al., 2021).

Kabupaten Konawe Selatan memiliki populasi ternak sapi bali terbanyak ke dua di antara 17 Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara pada tahun 2019 yaitu 72.008 ekor. Luas lahan pertanian padi sawah di Kabupaten Konawe Selatan sebesar 24.449 Ha (BPS Sulawesi Tenggara 2020). Berdasarkan luas lahan pertanian padi sawah tersebut, sehingga memungkinkan untuk dijadikan sebagai sumber pakan ternak berupa hasil ikutan jerami padi (Suratman, 2015; Adeyeye et al., 2019). Potensi hasil ikutan jerami padi di Kabupaten Konawe Selatan jika dikonversi dalam 1 ha lahan maka mendapatkan 4 - 6 ton per ha (Susilawati & Nursyamsi, 2013). Sesuai dengan hasil konversi tersebut maka lahan pertanian padi sawah di Kabupaten Konawe Selatan dapat menghasilkan 97.796 – 146,694-ton jerami padi. Kabupaten Konawe Selatan memiliki wilayah potensial untuk mengembangkan usaha ternak sapi bali kombinasi usahatani padi sawah yaitu Kecamatan Konda dan Kecamatan Ranomeeto Barat. Penduduk Kecamatan Konda dan Ranomeeto Barat sebagian besar penduduknya menggantungkan sumber pendapatan rumah tangga dari sektor pertanian khususnya padi sawah. Selain dari sektor pertanian, penduduk Kecamatan Konda dan Ranomeeto Barat dapat memperoleh sumber pendapatan melalui usaha sampingan yaitu berternak sapi bali.

Sapi Bali selain dipelihara untuk sumber pendapatan sebagai tabungan keluarga (Sani, et al., 2021), tetapi juga dapat dikombinasikan dengan usaha pertanian (Sani et al., 2019). Melihat hal itu sehingga harapan dapat meningkatkan pendapatan petani-peternak karena limbah ternak dijadikan pupuk dan limbah pertanian dapat dijadikan sebagai pakan ternak (Sani et al., 2012; Ananta et al., 2015). Keberhasilan usaha sapi bali kombinasi padi sawah harus didukung dengan manajemen pemeliharaan yang baik yang melibatkan tenaga kerja keluarga (Sani et al., 2020); (Sani, et al., 2021). Tenaga kerja merupakan unsur penentu keberhasilan suatu usahatani, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya petani mengalokasikan tenaga kerja pada berbagai bidang usaha (Daniel et al., 2014; Asiz et al., 2021). Alokasi tenaga kerja pada usaha ternak sapi bali kombinasi usahatani padi sawah di Kecamatan Konda dan Kecamatan Ranomeeto Barat sejauh ini sesuai kondisi di lapangan petani-petenak cenderung mengkonsentrasikan waktunya pada usahatani padi sawah sedangkan usaha ternak sapi hanya sebagai usaha sampingan. Semua anggota tenaga kerja keluarga cenderung diarahkan untuk bekerja dalam pengolahan lahan persawahan, khususnya pada musim panen dan pasca panen sehingga waktu yang dicurahkan petani-petenak pada kegiatan peternakan tidak maksimal, namun data tentang curahan waktu tenaga kerja keluarga pada kombinasi usaha ternak sapi bali dan padi sawah di Kecamatan Konda dan Kecamatan Ranomeeto Barat belum diketahui.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2021 di Kecamatan Konda dan Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan obyektif, bahwa Kecamatan Konda dan Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten merupakan wilayah Sentra Sapi Bali. Pengambilan sampel penelitian dipilih 6 desa berdasarkan jumlah populasi ternak terbanyak dan areal persawahan. Jumlah responden setiap desa sebanyak 10 orang sehingga secara keseluruhan jumlah responden sebanyak 60 responden. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan cara interview, observasi dan dokumentasi. Interview yaitu pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner melalui wawancara. Observasi yaitu kunjungan dan pengamatan secara langsung di tempat lokasi pengelolaan usaha ternak sapi bali dan usahatani padi sawah. Dokumentasi yaitu pengambilan foto/gambar yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis curahan waktu kerja peternak terhadap usaha ternak sapi bali kombinasi usahatani padi sawah diadopsi rumus 1 HOK setara 8 jam orang kerja pria dewasa (JOK). Pria umur 15-65 tahun setara dengan kemampuan satu orang tenaga kerja setara pria (TKSP), wanita umur 15-60 tahun = 0,8 TKSP dan anak-anak umur 10-14 tahun = 0,5 TKSP. Dimana Curahan kerja laki-laki dewasa = Jumlah jam kerja TKSP x 1 (satuan jam) = JKSP /8 (satuan HOK). Curahan kerja perempuan dewasa = Jumlah jam kerja TKSP x 0,8 (satuan jam) = JKSP /8 (satuan HOK). Curahan kerja anak-anak = Jumlah jam kerja TKSP x 0,5 (satuan jam) = JKSP /8 (satuan HOK).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Alokasi Waktu Tenaga Kerja Keluarga Usaha ternak Sapi Bali dan Usahatani Padi Sawah*

Alokasi tenaga kerja untuk usaha tani menjadi fokus perhatian kebanyakan rumah tangga petani. Jika masih ada kelebihan tenaga kerja keluarga setelah alokasi untuk usaha tani, maka kelebihan tersebut akan dialokasikan untuk usaha non pertanian (Fallo et al., 2018). Alokasi waktu tenaga kerja keluarga adalah besarnya waktu kerja yang dicurahkan dalam melakukan berbagai aktivitas. Seorang petani-peternak selain harus beraktivitas mengurus rumah tangga juga memiliki pekerjaan dalam usaha ternak sapi bali dan padi sawah. Menurut (Norfahmi et al., 2017) alokasi waktu kerja adalah jumlah waktu yang digunakan anggota rumah tangga untuk kegiatan usahatani, non usahatani dan non pertanian. Alokasi waktu tenaga kerja keluarga pada usahatani sapi Bali dan usahatani padi sawah di Kecamatan Konda dan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Alokasi Waktu Kerja Tenaga Kerja Keluarga pada usahatani sapi Bali

Jenis kegiatan	Alokasi waktu kerja (jam/hari)								Rata-rata
	Kecamatan Konda				Kecamatan Ranomeeto Barat				
	L	P	A	Jumlah	L	P	A	Jumlah	
Mencari pakan	1,58	0,38	0,42	2,38	1,33	0,33	0,53	2,20	2,29
Memberi pakan	0,46	0,30	0,14	0,90	0,39	0,17	0,14	0,70	0,80
Memberi minum	0,46	0,30	0,14	0,90	0,44	0,22	0,24	0,90	0,90
Membersihkan kandang	0,55	0,32	0,27	1,13	0,43	0,21	0,20	0,84	0,99
Mengembalikan	0,48	0,20	0,15	0,83	0,75	0,47	0,50	1,72	1,28
Mengandangkan	0,48	0,10	0,18	0,77	0,33	0,18	0,15	0,66	0,71
Pemeriksaan kesehatan	0,49	0,00	0,02	0,51	0,61	0,00	0,03	0,63	0,57
Jumlah	4,51	1,60	1,32	7,43	4,28	1,58	1,79	7,65	7,54
Rata-rata	0,64	0,23	0,19	1,06	0,61	0,23	0,26	1,09	1,08

Sumber: Data diolah tahun, 2021

Keterangan: L = Laki-laki (>15 tahun), P = Perempuan (>15 tahun), A = Anak-anak (10-15 tahun)

Rata-rata alokasi waktu tenaga kerja keluarga terhadap pengelolaan usahatani sapi sapi Bali di Kecamatan Konda dan Kecamatan Ranomeeto Barat adalah 7,54 jam setiap harinya. Rata-rata alokasi waktu pada umumnya lebih banyak dicurahkan pada kegiatan mencari pakan (2,29 jam) dan terendah adalah kegiatan pemeriksaan kesehatan (0,57 jam). Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam mencari pakan disebabkan sumber pakan yang jauh dari lokasi pemeliharaan ternaknya, sehingga peternak lebih banyak mencurahkan waktunya untuk mencari pakan dibandingkan dengan jenis kegiatan lainnya. Tenaga kerja laki-laki pada umumnya lebih besar curahan waktunya pada semua jenis kegiatan jika dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan dan anak-anak.

Tabel 2. Alokasi Waktu Kerja Tenaga Kerja Keluarga

Jenis kegiatan	Alokasi waktu kerja (jam/hari)								Rata-rata
	Kecamatan Konda				Kecamatan RanBar				
	L	P	A	Jumlah	L	P	A	Jumlah	
Pengolahan lahan	7,90	4,10	1,60	13,60	7,60	4,23	2,40	14,23	13,92
Penanaman	6,07	3,43	1,53	11,03	5,80	3,53	2,07	11,40	11,22
Penyiangan	4,73	1,13	1,23	7,10	4,83	1,27	1,30	7,40	7,25
Penyulaman	5,33	3,67	1,03	10,03	4,17	2,80	1,17	8,13	9,08
Pemupukan	3,80	2,00	0,73	6,53	4,10	2,23	1,47	7,80	7,17
Pemberantasan hama	3,67	0,20	1,20	5,07	3,25	0,33	1,10	4,68	4,88
Pengairan	2,17	0,87	0,67	3,70	2,10	0,80	0,63	3,53	3,62
Pemanenan	7,77	3,67	1,33	12,77	6,82	3,63	1,50	11,95	12,36
Pengolahan hasil panen	7,33	4,80	1,40	13,53	6,87	5,40	1,60	13,87	13,70
Jumlah	48,77	23,87	10,73	83,37	45,53	24,23	13,23	83,00	83,18
Rata-rata	5,42	2,65	1,19	9,26	5,06	2,69	1,47	9,22	9,24

Sumber: Data diolah Tahun, 2021

Alokasi waktu kerja tenaga kerja keluarga pada usaha tani padi sawah di Kecamatan Konda dan Ranomeeto Barat adalah sebanyak 83,18 jam. Rata-rata alokasi waktu kerja tenaga kerja keluarga lebih banyak dialokasikan pada kegiatan pengolahan lahan, hal ini disebabkan adanya perbedaan luas lahan usaha tani padi sawah yang dimiliki oleh petani yang cenderung mempengaruhi alokasi waktu tenaga kerja pada kegiatan tertentu, sehingga alokasi waktu kerja tenaga kerja keluarga dapat disebabkan seberapa luas lahan usaha tani padi sawah yang dikelolanya, dimana semakin luas lahan yang dikelola oleh petani-peternak, maka alokasi waktu kerja tenaga kerja keluarga akan semakin meningkat.

#### **Curahan Waktu Tenaga Kerja Keluarga**

Curahan waktu tenaga kerja keluarga adalah curahan waktu yang digunakan oleh keluarga petani peternak untuk menyelesaikan segala pekerjaan pada usaha ternak sapi bali maupun pada usaha padi sawah. Keluarga petani-peternak selain harus beraktivitas mengurus rumah tangga juga memiliki pekerjaan dalam usaha ternak sapi bali maupun usaha padi sawah. Pekerjaan pada usaha ternak sapi bali maupun usaha padi sawah dikerjakan dengan kisaran waktu kerja yang berbeda-beda oleh setiap anggota keluarga yang mencurahkan waktunya. Sani et al., (2021) menyatakan bahwa curahan tenaga kerja keluarga merupakan besarnya waktu yang digunakan peternak untuk melakukan suatu kegiatan yang dikonversikan dalam satuan harian orang kerja (HOK). Rata-rata Curahan Waktu Kerja Tenaga Kerja Keluarga Pada Usaha ternak Sapi bali dan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Konda dan Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Curahan Waktu Kerja Tenaga Kerja Keluarga pada usaha ternak sapi Bali dan usaha padi sawah

<b>Curahan waktu tenaga kerja keluarga (HOK)</b>									
<b>Jenis kegiatan</b>	<b>Sapi bali</b>				<b>Jenis kegiatan</b>	<b>Padi sawah</b>			
	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>A</b>	<b>Jumlah</b>		<b>L</b>	<b>P</b>	<b>A</b>	<b>Jumlah</b>
Mencari pakan	0,18	0,04	0,03	0,25	Pengolahan lahan	0,97	0,42	0,13	1,51
Memberi pakan	0,05	0,02	0,01	0,09	Penanaman	0,74	0,35	0,11	1,20
Memberi minum	0,06	0,03	0,01	0,09	Penyiangan	0,60	0,12	0,08	0,80
Membersihkan kandang	0,06	0,03	0,01	0,10	Penyulaman	0,59	0,32	0,07	0,99
Menggembalakan	0,08	0,03	0,02	0,13	Pemupukan	0,49	0,21	0,07	0,77
Mengandangkan	0,05	0,01	0,01	0,08	Pemberantasan hama	0,43	0,03	0,07	0,53
Pemeriksaan kesehatan	0,07	0,00	0,00	0,07	Pengairan	0,27	0,08	0,04	0,39
					Pemanenan	0,91	0,37	0,09	1,37
					Pengolahan hasil panen	0,89	0,51	0,09	1,49
Jumlah	0,55	0,16	0,10	0,81	Jumlah	5,89	2,41	0,75	9,05
Rata-rata	0,08	0,02	0,01	0,12	Rata-rata	0,65	0,27	0,08	1,01
Persentase	8,17 %				Persentase	91,83 %			

Sumber: Data diolah tahun, 2021

Ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga merupakan potensi yang cukup besar dalam kegiatan usahatani, karena dengan adanya tenaga kerja dalam keluarga berarti sejumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan sebagai upah biaya tenaga kerja luar keluarga akan menjadi bagian pendapatan keluarga petani. Pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga merupakan sumbangan biaya terhadap kegiatan usahatani atau dengan kata lain akan mengurangi pengeluaran biaya atau upah tenaga kerja (Suratman, 2015). Curahan tenaga kerja adalah penggunaan tenaga kerja manusia dalam kegiatan usahatani dengan satuan hari orang kerja (HOK) baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Kebutuhan tenaga kerja dapat diketahui dengan cara menghitung setiap kegiatan masing-masing komoditas yang diusahakan, kemudian dijumlah untuk seluruh usahatani (Daniel et al., 2014). Curahan waktu kerja tenaga kerja keluarga kombinasi usaha ternak sapi bali dan padi sawah lebih besar pada usahatani padi sawah sebesar 9,05 HOK (91,83%) dibandingkan usaha ternak sapi bali sebesar 0,81 HOK (8,17%). Perbedaan curahan waktu kerja tersebut dipengaruhi oleh jumlah jenis kegiatan yang berbeda dan usaha padi sawah merupakan usaha utama sedangkan usaha ternak sapi bali hanya sebagai usaha sampingan sehingga waktu lebih besar dicurahkan untuk usaha padi sawah. Hendrawati, (2018) menyatakan

bahwa pada keluarga peternak, waktu yang ada lebih banyak dicurahkan pada kegiatan utama yaitu bertani. Sisa waktu setelah bertani digunakan untuk memelihara ternak, oleh karena itu kegiatan beternak digunakan sebagai usaha sampingan yang dapat membantu kegiatan bertani

Curahan waktu kerja tenaga kerja keluarga pada usaha ternak sapi bali di Kecamatan Konda dan Kecamatan Ranomeeto Barat rata-rata sebesar 0,81 HOK. Curahan waktu tenaga kerja keluarga pada usaha ternak sapi bali di Kecamatan Konda dan Kecamatan Ranomeeto Barat mengalokasikan waktunya pada jenis kegiatan mencari pakan 0,25 HOK, memberi pakan 0,09 HOK, memberi minum 0,09 HOK, membersihkan kandang 0,10 HOK, menggembalakan 0,13 HOK, mengandangkan 0,08 HOK dan pemeriksaan kesehatan 0,07 HOK. Curahan waktu kerja terbesar pada usahaternak sapi bali adalah kegiatan mencari pakan rata-rata 0,25 HOK dan terkecil adalah kegiatan pemeriksaan kesehatan sebesar 0,07 HOK. Besarnya curahan waktu yang dibutuhkan dalam mencari pakan disebabkan sumber pakan yang jauh dari lokasi pemeliharaan ternaknya dan sebagian besar peternak tidak memiliki kebun hijauan pakan ternak. Handayanta et al., (2015) menyatakan bahwa kesulitan yang ada dalam proses pencarian pakan yang membutuhkan waktu yang lebih lama sampai 2 kali lipat disebabkan karena peternak sudah tidak memiliki persediaan tanaman pakan ternak yang siap untuk dipanen sehingga peternak harus mencari sumber pakan baru atau mengumpulkan pakan yang belum siap panen sedikit demi sedikit yang tentunya akan membutuhkan waktu pencarian yang lebih lama.

Curahan waktu kerja tenaga kerja keluarga pada usaha padi sawah di Kecamatan Konda dan Kecamatan Ranomeeto Barat rata-rata 9,05 HOK. Jumlah curahan waktu kerja tenaga kerja keluarga pada usahatani padi sawah di Kecamatan Konda dan Kecamatan Ranomeeto Barat dalam mengolah lahan 1,51 HOK, penanam 1,20 HOK, penyiangan 0,80 HOK, penyulaman 0,99 HOK, pemupukan 0,77 HOK, pemberantasan hama 0,53 HOK, pengairan 0,39 HOK, pemanenan 1,37 HOK, dan pengolahan hasil panen 1,49 HOK. Curahan waktu kerja terbesar pada usaha padi sawah adalah kegiatan pengolahan lahan rata-rata 0,25 HOK dan terkecil adalah kegiatan pengairan sebesar 0,39 HOK. Besarnya curahan waktu yang dibutuhkan dalam pengolahan lahan dipengaruhi oleh luas lahan yang dikelola. Waktu yang diperlukan untuk mengolah lahan tergantung pada seberapa luas lahan yang dimiliki petani, alat yang digunakan dan ketersediaan air yang merendam lahan padi sawah milik petani tersebut.

Curahan waktu kerja tenaga Kerja keluarga pada usahatani padi sawah di Kecamatan Konda dan Kecamatan Ranomeeto Barat menunjukkan bahwa curahan waktu tenaga kerja keluarga petani padi sawah lebih banyak kontribusi tenaga kerja laki-laki dibanding tenaga kerja perempuan dan anak-anak. Menurut Norfahmi et al., (2017) intensitas curahan kerja pria lebih besar dalam rumah tangga karena memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan anggota rumah tangga. Curahan kerja wanita pada usahatani lebih rendah dibandingkan dengan pria. Dalam usahatani padi, wanita hanya membantu kegiatan penanaman dan panen. Wanita lebih banyak mencurahkan waktunya pada kegiatan rumah tangga, termasuk mengasuh anak balita. Terkait dengan hal ini Adeyeye et al., (2019) menyatakan bahwa alokasi waktu kerja pria lebih banyak dibanding wanita pada kegiatan usaha pertanian yang dibayar dan bekerja pada nonpertanian. wanita lebih banyak mengalokasikan waktu untuk menangani pekerjaan rumah tangga. Ridwan et al., (2019) menyatakan bahwa wanita kebanyakan bekerja dalam sektor informal yaitu sebagai petani yang membantu kepala keluarga dan buruh tani

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian alokasi waktu tenaga kerja keluarga pada kombinasi usaha ternak sapi bali dan padi sawah di Kecamatan Konda dan Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan dapat disimpulkan bahwa curahan waktu tenaga kerja keluarga pada usahatani padi sawah sebesar 9,05 HOK (91,83%) sedangkan curahan waktu tenaga kerja keluarga pada usaha ternak sapi bali sebesar 0,81 HOK (8,17%).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pemerintah Kecamatan Konda dan Kecamatan Ranomeeto Barat atas kesempatan yang diberikan kami untuk melakukan penelitian pada kawasan persawahan serta masyarakat yang telah berpartisipasi untuk membantu kelancaran penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeyeye, O., Oluwatope, O. B., Ilevbare, O. E., & Oyeniran, Y. A. (2019). Gender, Time Poverty And Health Outcomes Among Rural Households In Southwest Nigeria. *Gender And Behaviour*, 17(2), 13104–13117. <https://doi.org/10.4314/Gab.V17i2>
- Ananta, A., Hafid, H., & Sani, L. O. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Ternak Sapi Bali Pada Peternak Transmigran Dan Non Transmigran Di Pulau Kabaena Kabupaten Bombana. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 2(3), 52–67. <https://doi.org/10.33772/Jitro.V2i3.3811>
- Asiz, N., Sandiah, N., & Sani, L. A. (2021). Potensi Pengembangan Usaha Sapi Bali Berbasis Sumber Daya Lokal Di Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 3(1), 106-112. Article 1. <http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Jipho/Article/View/16914>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. Sulawesi Tenggara Dalam Angka (2020). Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari. (ID).
- Daniel, D., Yusra, A. H. A., & Suyatno, A. (2014). Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Petani Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*, 3(1), 1-13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsp/article/view/4090>
- Fallo, F. A. I., Sinaga, B. M., Hartoyo, S., & Simatupang, P. (2018). Dampak Alokasi Bantuan Modal Dan Tenaga Kerja Keluarga Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Agro Ekonomi*, 36(2), 113–134. <https://doi.org/10.21082/Jae.V36n2.2018.113-134>
- Handayanta, E., Rahayu, E. T., & Wibowo, M. A. (2015). Aksesibilitas Sumber Pakan Ternak Ruminansia Pada Musim Kemarau di Daerah Pertanian Lahan Kering. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.20961/Sainspet.V13i2.11486>
- Hendrawati, I. G. A. O. (2018). Curahan Tenaga Kerja Peternak Sapi Bali Sebagai Usaha Sampingan Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Dwijenagro*, 8(1), 63–72. <https://doi.org/10.46650/Dwijenagro.8.1.652.63-72>
- Norfahmi, F., Kusnadi, N., Nurmalina, R., & Winandi, R. (2017). Analisis Curahan Kerja Rumah Tangga Petani Pada Usahatani Padi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga. *Informatika Pertanian*, 26(1), 13–22. <https://doi.org/10.21082/Ip.V26n1.2017.P13-22>
- Ridwan, A., Lestari, R. D., & Fanani, A. (2019). Curahan Tenaga Kerja Dan Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Dalam Rumah Tangga Petani Miskin Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2019.003.01.4>

- Sani, L. O. A., Abadi, M., Munadi, L. O. M., Nafiu, L. O., & Sawal, R. (2021). Curahan Waktu Tenaga Kerja Keluarga Integrasi Sapi Bali Dan Padi Sawah Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Sains Peternakan*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.21067/Jsp.V9i1.5200>
- Sani, L. O. A., Aka, R., Munadi, L. O. M., Ali, R., Pagala, M. A., & Syamsuddin. (2021). Marketing Analysis Of Beef Cattle In Landono And Mowila Subdistricts Of South Konawe Regency. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 2(3), 747–754. <https://doi.org/10.46729/Ijstm.V2i3.194>
- Sani, L. O. A., Hafid, H., Munadi, L. O. M., Zulkarnain, D., & Pujian, S. R. R. (2021). Motivation Of Bali Cattle Farmers Tinanggea And Palangga Subdistrict South Konawe Regency. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 2(3), 737–746. <https://doi.org/10.46729/Ijstm.V2i3.195>
- Sani, L. O. A., Munadi, L. O. M., Antus, M. R. Y., Pagala, M. A., & Hadani, H. A. (2021). Potensi Usaha Ternak Sapi Bali Terintegrasi Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Peternakan Lokal*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.46918/Peternakan.V3i1.841>
- Sani, L. O. A., Rianse, U., & Hafid, H. (2019). Contribution of Bali Cattle Business of Integrated Business Pattern with Crop and Plantation Farming Business in Public Livestock in South Konawe Regency, Indonesia. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 10(8), 150–156.
- Sani, L. O. A., Saidi, L. O., Syamsuddin, S., Nasiu, F., & Napirah, A. (2020). Peningkatan Nilai Tambah Usaha Ternak Sapi Terintegrasi Dengan Usaha Tani Perkebunan Kelapa Di Desa Rambu-Rambu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengamas*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.33387/Pengamas.V3i1.1453>
- Sani, L. O. A., Sandiah, N., Munadi, L. M., & Darmin, D. (2021). Analisis Pendapatan Peternak Dari Kombinasi Usaha Ternak Sapi Bali Dan Perkebunan Di Kabupaten Buton Utara. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(2), 115–124. <https://doi.org/10.30598/Agrilan.V9i2.1176>
- Sani, L. O. A., Santosa, K. A., & Ngadiyono, N. (2012). Curahan Tenaga Kerja Keluarga Transmigran Dan Lokal Pada Pemeliharaan Sapi Potong Di Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara (Family Labor Allocation of The Transmigrant and Local Farmers for Cattle Raising in Konawe Selatan Regency, Sulawesi Tenggara). *Buletin Peternakan*, 34(3), 194–201. <https://doi.org/10.21059/Buletinpeternak.V34i3.90>
- Suratman, Y. Y. A. (2015). Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatani Terong (*Solanum Melongena* L.) Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 40(3), 218–225. <https://doi.org/10.31602/Zmip.V40i3.237>
- Susilawati, A., & Nursyamsi, D. (2013). Residu Jerami Padi Untuk Meningkatkan Produktivitas Tanah Sulfat Masam Berkelanjutan. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 7(1), 27-37. <https://doi.org/10.21082/Jsdl.V7n1.2013.%P>